



PROSIDING

ISBN : 978-979-98691-3-5

SEMINAR NASIONAL

**OPTIMALISASI SISTEM PERTANIAN TERPADU
DAN MANDIRI MENUJU KETAHANAN PANGAN**

DALAM RANGKA MEMPERINGATI DIES NATALIS KE XXV

TANJUNG PATI, 30 OKTOBER 2013

POLITEKNIK PERTANIAN NEGERI PAYAKUMBUH



**SUSUNAN PANITIA
SEMINAR NASIONAL KETAHANAN PANGAN
POLITEKNIK PERTANIAN NEGERI PAYAKUMBUH
KABUPATEN 50 KOTA SUMATERA BARAT
TANGGAL 30 Oktober 2013**

Penanggung Jawab : Ir. Deni Sorel, M. Si (Direktur)
: Ir. Gusmalini, M. Si (Pudir I)
: Dr. Ir. Agustamar, MP (Kepala P3M)

Pelaksana
Ketua : Ir. Hj. Nelson Eita, MP
Sekertaris : Muthia Dewi, S.Pt, M.Sc
Anggota : Trinovita Z.J, S.Kom, M.Kom
: Misfit Putrina, MP
: Syukriadi, S.Kom, M.Kom
: Yenni, SE

Pendanaan : Ir. Irwan A, M.Si
: Fri Maulina, SP, MP

Acara : Dr. Wiwik Hardaningsih, SP, MP
: Dr. Ir. Fardedi, M.Si

Dokumentasi : Jonni, SP, M.Si

Tempat dan Perlengkapan : Ir. M. Syakib Sidqi, M.Si
: Yulius Efendi, A.Md

Tanjung Pati, 06 September 2013
Direktur Polieknik Pertanian Negeri Payakumbuh

ttd

Ir. Deni Sorel, M.Si.
NIP. 196004161988031001

SAMBUTAN KETUA PANITIA

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur dipanjatkan kehadirat Allah SWT atas berkat Rahmat dan KaruniaNya Seminar Nasional ini dapat terselenggara dengan baik. Shalawat teriring salam disampaikan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW, yang telah membawa umatnya dari alam kegelapan ke alam berilmu pengetahuan seperti sekarang ini.

Yth : Bapak Prof. Dr. Ir. H. Roedhy Poerwanto, MSc sebagai Pemakalah Kunci
Ibu Ir. Mewa, Ariani, MS sebagai Pemakalah Utama
Bapak Prof DR.Ir. H. Irfan Suliansyah,MS sebagai Pemakalah utama
Bapak Drh Erinaldi MM sebagai Pemakalah Utama
Bapak Direktur Politani Payakumbuh
Bapak/Ibu Jajaran Pimpinan Politani
Bapak /Ibu para pemakalah, peserta dan tamu undangan Seminar nasional

Seminar Nasional ini dengan tema: "Optimalisasi Sistem Pertanian Terpadu dan Mandiri Menuju Ketahanan Pangan" dalam rangka memperingati Dies Natalis Politeknik Pertanian Negeri Payakumbuh yang ke XXV dan memperingati Hari Pangan Sedunia yang dipusatkan di Sumatera Barat.

Seminar ini diikuti oleh: (1) Peserta Pemakalah oral 43 judul. Peserta Pemakalah Poster 11 judul dan makalah yang masuk prosiding 11 judul. Total makalah dalam Prosiding 65 judul dan peserta seminar keseluruhan yaitu 240 orang.

Peserta berasal dari Perguruan Tinggi di seluruh Indonesia yaitu berbagai Perguruan Tinggi di dalam Sumatera Barat, Perguruan Tinggi dari Jambi, Perguruan Tinggi dari Sumatera Selatan, Institut Pertanian Bogor dan Universitas Negeri Papua. Peserta seminar juga ada dari instansi pemerintah yang terkait dari Kabupaten Limapuluh Kota dan Kota Payakumbuh.

Panitia mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu antara lain penyandang dana Politeknik Pertanian Negeri Payakumbuh dan para sponsor. Kepada peserta, panitia mengucapkan Selamat Datang di Kampus Politeknik Pertanian Negeri Payakumbuh dan Selamat Mengikuti Seminar serta kami mohon kerjasamanya agar kegiatan dapat berjalan dengan lancar. Amin.

Wassalam mualaikum W W.

Tanjung Pati, Oktober 2013
Ketua Panitia

Ir. Hj. Nelson Elita, MP

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	iii
SUSUNAN PANITIA.....	iv
SAMBUTAN DIREKTUR.....	vi
SAMBUTAN KETUA PANITIA.....	v
DAFTAR ISI.....	vii

MAKALAH KUNCI

KETAHANAN PANGAN DAN DIVERSIFIKASI PANGAN INDONESIA <i>Roedhy Poerwanto dkk.</i>	1
---	---

MAKALAH UTAMA

1. PENGUATAN KETAHANAN PANGAN BERBASIS KEMANDIRIAN <i>Mewa Ariani</i>	12
2. PELUANG DAN TANTANGAN PENGEMBANGAN GANDUM DI INDONESIA DALAM UPAYA MEWUJUDKAN KEMANDIRIAN DAN KEDAULATAN PANGAN <i>Irfan Suliansyah</i>	28
3. OPTIMALISASI SISTEM PERTANIAN TERPADU DAN MANDIRI MENUJU KETAHANAN PANGAN <i>Erinaldi</i>	35

MAKALAH PENDAMPING

A. BIDANG AGROEKOTEKNOLOGI

IDENTIFIKASI POTENSI DURIAN LOKAL SUPER DI KABUPATEN LIMA PULUH KOTA <i>Ferdinant, Benny Satria A, Fidela, V.</i>	45
---	----

ANALISA MUTU ABON DARI IKAN RINUAQ DAN JAMUR TIRAM <i>Rilma Novita, Rince Alfia Fadri, Sri Kembaryanti Putri, Oktaviana</i>	378
HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU BALITA DENGAN KEJADIAN BALITA STUNTING DI KECAMATAN GUNUANG OMEH KABUPATEN LIMA PULUH KOTA KOTA <i>Rince Alfia Fadri, Fera Kartika, Ayu Mitria Fadri, Refnita</i>	392
DIVERSIFIKASI KONSUMSI PANGAN RUMAHTANGGA DI SUMATERA BARAT MENUJU KETAHANAN PANGAN <i>Devi Analia</i>	400
STUDI PREVALENSI ANAK PENDEK (<i>STUNTING</i>) DAN FAKTOR DETERMINANNYA DI DAERAH PASCA BENCANA PROPINSI SUMATERA BARAT TAHUN 2012 <i>Rina Hasniyati</i>	406
PENGUNAAN MEDIA WEBSITE INTERAKTIF DALAM MEMPROMOSIKAN HASIL-HASIL PERTANIAN <i>Syukriadi, Muthia Dewi</i>	418
STRATEGI PEMENUHAN KONSUMSI PANGAN RUMAH TANGGA MISKIN PEDESAAN PASCA GEMPA DI KABUPATEN PADANG PARIAMAN PROVINSI SUMATERA BARAT <i>Gusriati, Syamsuwirman, Herda Gusvita</i>	428

D. BIDANG AGRIBISNIS

PEMANFAATAN, DISTRIBUSI, DAN PEMASARAN UBIJALAR DAN UBIKAYU SEBAGAI PANGAN LOKAL DI KABUPATEN MANOKWARI <i>Antonius S, Ellyanti M., Agus I.S, Ichwan Tj</i>	427
ANALISIS PENAWARAN DAN PERMINTAAN JAGUNG UNTUK PAKAN AYAM RAS DI KABUPATEN LIMA PULUH KOTA <i>Mukhlis, Ali Suyono</i>	435
STUDI KASUS STRATEGI PEMASARAN RENDANG TELUR ERIKA DI PAYAKUMBUH <i>Yelfiarita</i>	441

ANALISIS PENAWARAN DAN PERMINTAAN JAGUNG UNTUK PAKAN AYAM RAS DI KABUPATEN LIMA PULUH KOTA

Mukhlis¹, Ali Suyono²

¹Prodi Agribisnis Pertanian, ² Prodi Budidaya Tanaman Perkebunan

Politeknik Pertanian Negeri Payakumbuh

Email: p3m_politanipyk@yahoo.com

ABSTRACT

This research is based on the increasing demand for corn for chicken feed that is always increasing with the growth of industrial chicken feed, but it is not accompanied by an increase in corn production. In Lima Puluh Kota Regency, chicken population growth from year to year is increasing, in 2007 was 4.597.448 tails, so it need corn for chicken feed was 82.946,93 tonnes, while corn production in 2007 was only 10.849.35 tonnes. So, the demand for corn that can be filled only by 13.08%. This condition indicates that corn demand for chicken feed could not be filled by the production of corn. The purposes of this research are: 1) to determine the number of corn demand and supply as chicken feed. 2) To analyze what factors are affecting the supply of corn as chicken feed, 3) to analyze what factors are affecting the demand of corn as chicken feed. The results of research showed: 1) Average growth of total supply of corn for chicken feed is 4,63% per year, while the average number of corn supply for chicken feed was 17.678,06 tonnes per year, Average growth of total demand of corn for chicken feed is 19,73% per year, while the average number of corn demand for chicken feed was 39.753,70 tonnes per year; 2) The factors which significantly influence on the supply of corn was the price of fertilizer, maize land and the agricultural technology, 3) The factors which significantly influence on the demand of corn was the price of bran, the number of breeder and chicken population.

Keywords: Demand and Supply Analysis, Corn, Chicken Feed

PENDAHULUAN

Perkembangan peternakan ayam ras di Kabupaten Lima Puluh Kota dari tahun ke tahun mengalami peniungkatan. Populasi ternak ayam ras di Kabupaten Lima Puluh Kota mencapai 70 % dari populasi ternak ayam ras yang ada di Propinsi Sumatera Barat. Pada tahun 2007 jumlah populasi ayam ras tersebut mencapai 4.597.448 ekor, yang terdiri dari ayam ras petelur 3,934,111 ekor dan ayam pedaging 663.337 ekor (Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Lima Puluh Kota, 2007).

Investasi pada komoditi ternak ayam ras di Kabupaten Lima Puluh Kota menunjukkan kondisi pertumbuhan yang pesat dari tahun ke tahun hal ini dapat dilihat dari adanya pertumbuhan populasi ternak ayam ras yang selalu meningkat, situasi ini memerlukan penyediaan pakan berupa jagung secara terus-menerus guna menunjang usaha peternakan ayam ras tersebut. Yoserizal (1999), mengatakan bahwa permintaan terhadap komoditi jagung sebagai salah satu bahan pakan ternak unggas akan terus meningkat adalah akibat pesatnya pertumbuhan perusahaan di bidang perunggasan, baik untuk industri sebagai penyedia pakan terutama untuk pakan pada peternakan unggas yang bersifat komersial maupun yang non komersial. Untuk bisa memenuhi permintaan akan jagung diharapkan produksi jagung juga harus ditingkatkan.

Sebagaimana yang kita ketahui bahwa pakan untuk ternak ayam ras adalah berupa konsentrat yang formulasi bahannya terdiri dari : (1). jagung giling 46 %, (2). dedak halus 2,0 %, (3). bungkil kedelai 24,0 %, (4). bungkil kelapa 6,0 %, (5). tepung ikan 10,0 %, (6). keong mas 10,0 %, (7). minyak kelapa 1,5 % dan (8). pemix 0,5 % (Yoserizal, 1999). Berdasarkan formulasi tersebut jelaslah bahwa jagung merupakan bahan utama dalam komposisi pakan



ternak ayam ras, yaitu sebesar 46 %. Persentase tersebut mengindikasikan bahwa permintaan akan jagung khususnya untuk pakan ayam ras terus mengalami peningkatan. Pada tahun 2007 jumlah populasi ayam ras tersebut mencapai 4.597.448 ekor sehingga diperlukan jagung untuk pakan ayam ras mencapai 82.946,93 ton, sementara produksi jagung hanya 10.849.35 ton. Angka produksi jagung tersebut menunjukkan hanya 11,71 % yang bisa dipenuhi kebutuhan akan jagung untuk pakan ayam ras di Kabupaten Lima Puluh Kota. Sehingga untuk memenuhi kebutuhan akan jagung sebagai bahan pakan ayam ras sebagian besar didatangkan dari luar Kabupaten Lima Puluh Kota. Di samping itu minat petani untuk budidaya jagung juga menurun terlihat dengan adanya penurunan areal tanaman jagung yang diusahakan oleh petani.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan di Kabupaten Lima Puluh Kota, dimana daerah ini merupakan salah satu daerah sentra ayam ras. Sedangkan waktu penelitiannya selama 6 bulan. Pemilihan daerah penelitian dilakukan dengan cara *purposive methode* atau sengaja (Sugiyono, 2006), sehingga terpilih tiga Kecamatan yaitu Kecamatan Mungka, kecamatan Guguak dan Kecamatan Payakumbuh dengan dasar pertimbangan, yakni: kecamatan terpilih belum pernah diadakan penelitian tentang analisis penawaran dan permintaan jagung sebagai pakan ayam ras, kecamatan terpilih merupakan sentra produksi ayam ras, dan sebagian besar masyarakat di Kecamatan tersebut mengusahakan ternak ayam ras.

Pengambilan sampel terhadap petani yang mengusahakan ternak ayam ras, adalah peternak yang mengusahakan ternak yang berorientasi agribisnis. Metode pengambilan sampel menggunakan metode acak strata proporsional atau *proportionate stratified random sampling* (Sugiyono, 2006). Berdasarkan data dari Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Lima Puluh Kota, maka dapat ditentukan jumlah sampel untuk masing-masing kecamatan. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Jumlah Populasi dan Sampel Peternak Ayam Ras di kecamatan Mungka, kecamatan Guguak dan kecamatan Payakumbuh

No	Kecamatan	Populasi Strata		Jumlah Populasi	Sampel Strata		Jumlah Sampel	
		Peternak Besar	Peternak Kecil		Peternak Besar	Peternak Kecil		
1	Mungka	185	111	296	19	11	30	
2	Guguak	189	120	309	19	12	31	
3	Payakumbuh	194	67	261	19	7	26	
Total						57	30	87

Metode analisa data yang dipakai dalam penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui jumlah penawaran jagung dilakukan dengan cara survey ke Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura serta Badan Pusat Statistik Kabupaten Lima Puluh Kota. Sedangkan untuk mengetahui jumlah permintaan jagung dilakukan dengan cara mengumpulkan data primer melalui survey untuk mendapatkan rata-rata konsumsi jagung/ekor/hari, kemudian nilai rata-rata tersebut dikali dengan jumlah populasi ternak/tahun. Secara matematis perhitungan jumlah permintaan jagung ditulis sebagai berikut:

$$QDJG = \frac{\text{Total}QDJG}{n} \times \text{POP}$$

- dimana :
- Total QDJG : Total konsumsi jagung semua sampel (gr/ekor/hari)
 - n : Jumlah sampel (orang)
 - POP : Jumlah populasi ayam ras (ekor/tahun)

2. Untuk menganalisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap penawaran jagung digunakan analisa kuantitatif. Analisa kuantitatif yang digunakan adalah analisa regresi linier berganda dan dilanjutkan dengan uji F. Model spesifik yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$Y = a_0 + a_1X_1 + a_2X_2 + \dots + a_iX_i \text{ (Sugiyono, 2006)}$$

Jadi model persamaan regresi penawaran jagung dalam penelitian ini adalah :

$$QDJG = a_0 + a_1PDJG + a_2PDD + a_3PIN + a_4LLJG + a_5TEK$$

dimana :

QDJG = Penawaran jagung

PDJG = Harga jagung

PDD = Harga dedak

PIN = Harga pupuk

LLJG = Luas lahan jagung

TEK = Tingkat teknologi pertanian (produktivitas)

3. Untuk menganalisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap permintaan jagung digunakan analisa kuantitatif. Analisa kuantitatif yang digunakan adalah analisa regresi linier berganda dan dilanjutkan dengan uji F. Model spesifik yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

Jadi model persamaan regresi permintaan jagung dalam penelitian ini adalah ::

$$QDJG = a_0 + a_1PDJG + a_2PDD + a_3I + a_4JP + a_5POP$$

dimana :

QDJG = Permintaan jagung

I = Pendapatan peternak

JP = Jumlah peternak

POP = populasi ayam ras

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Analisis Jumlah Penawaran dan Permintaan Jagung

Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura, Badan Pusat Statistik dan Dinas Peternakan Kabupaten Lima Puluh Kota serta data hasil survey dan perhitungan permintaan jagung, maka dapat diperoleh jumlah penawaran dan permintaan jagung untuk pakan ayam ras. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Jumlah Penawaran dan Permintaan Jagung untuk Pakan Ayam Ras di Kabupaten Lima Puluh Kota Tahun 1993 – 2007

Tahun	Jumlah Penawaran Jagung	Jumlah Permintaan Jagung
1993	13,796.00	5,287.92
1994	17,041.00	14,931.81
1995	13,792.00	13,085.29
1996	15,349.00	13,463.32
1997	17,671.00	7,118.43
1998	34,589.00	10,144.54
1999	17,519.00	11,402.15
2000	20,374.70	29,968.87
2001	19,858.93	38,760.98
2002	27,369.88	57,056.37
2003	17,112.56	72,049.95
2004	19,293.47	73,581.33
2005	9,918.14	74,677.51
2006	10,636.93	81,830.08
2007	10,849.35	82,946.93

b. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penawaran Jagung

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi penawaran jagung di Kabupaten Lima Puluh Kota yang dianalisis dengan regresi linier berganda dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil analisis regresi linier berganda pendugaan fungsi penawaran jagung

NO	Variabel	db	Parameter Dugaan	Standar Kesalahan	T hitung
1	KONSTANTA	1	-8488,946	4207,202	-2,018
2	PDJG	1	-0,712	5,569	-0,128
3	PDD	1	-32,223	14,366	-2,243
4	PIN	1	4,962*	3,877	1,280
5	LLJG	1	2,953*	,259	11,420
6	TEK	1	6045,760*	927,445	6,519

$$R^2 = 0,948 \quad F \text{ hitung} = 32,68$$

Keterangan	: Variabel terikat	: Penawaran jagung (ton)
	F tabel (0,05)	: 3,48
	t tabel (0,05)	: 1,833
	* nyata pada α	: 0,05

1. Harga Jagung (PDJG)

Harga jagung secara jelas menunjukkan pengaruh yang tidak nyata terhadap penawaran jagung. Hal ini berarti bahwa peningkatan ataupun penurunan jumlah penawaran jagung tidak dipengaruhi oleh besar kecilnya penurunan maupun peningkatan harga jagung. Hal ini wajar karena petani atau produsen jagung yang ada kurang berminat untuk membudidayakan jagung terutama jagung untuk panen tua sebagai pakan ternak ayam ras, kondisi ini disebabkan karena ketidakmampuan petani untuk mengendalikan hama dan penyakit jagung dan petani lebih berminat menanam jagung untuk panen muda yang dianggap lebih menguntungkan.

2. Harga Dedak (PDD)

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa harga dedak secara jelas tidak berpengaruh secara nyata terhadap penawaran jagung. Hal ini berarti bahwa peningkatan ataupun penurunan jumlah penawaran jagung tidak dipengaruhi oleh besar kecilnya penurunan maupun peningkatan harga dedak. Kondisi ini terjadi karena dedak hanya sebagai pakan pelengkap dalam ransum makanan ternak ayam ras yang apabila harganya naik atau turun ternyata kurang atau tidak memberikan pengaruh apa-apa terhadap penawaran jagung untuk pakan ayam ras.

3. Harga Pupuk (PIN)

Setelah dianalisis variabel harga pupuk, terlihat adanya pengaruh yang nyata dan mempunyai hubungan positif terhadap penawaran jagung pada taraf nyata 0,05, dimana koefisien regresinya sebesar 4,96. Artinya adalah kenaikan harga pupuk sebanyak Rp 1 akan meningkatkan jumlah penawaran jagung sebesar 4,96 ton dengan asumsi faktor-faktor yang lain dianggap tetap (*ceteris paribus*) begitu pula sebaliknya. Hal ini disebabkan karena kenaikan harga pupuk memerlukan tambahan biaya pemupukan sehingga untuk bisa menutupi tambahan biaya tersebut petani menjadi termotivasi untuk mengusahakan dan memelihara tanaman jagungnya supaya dapat tumbuh dengan baik yang akhirnya dapat meningkatkan produksi.

4. Luas Lahan Jagung (LLJG)

Variabel luas lahan jagung setelah dianalisis menunjukkan pengaruh yang sangat nyata dan mempunyai hubungan positif terhadap penawaran jagung pada taraf nyata 0,05, dimana koefisien regresinya sebesar 2,95. Artinya adalah kenaikan luas lahan jagung seluas 1 ha akan meningkatkan jumlah penawaran jagung sebesar 2,95 ton dengan asumsi *ceteris paribus* dan



begitu sebaliknya. Hal ini jelas bahwa tujuan produsen dalam menambah luas lahan adalah untuk meningkatkan produksi dan produsen menganggap bahwa luas lahan merupakan salah satu modal yang sangat berpengaruh dalam meningkatkan produksi dan penambahan luas lahan merupakan salah satu faktor penentu dalam peningkatan produksi jagung.

1. Tingkat Teknologi Pertanian (TEK)

Teknologi pertanian dalam hal ini adalah tingkat produktivitas lahan menunjukkan pengaruh yang sangat nyata dan mempunyai hubungan positif terhadap penawaran jagung pada taraf nyata 0,05, dimana koefisien regresinya **6045,760**. Hal ini berarti peningkatan produktivitas lahan sebesar **1 ton/Ha** akan menyebabkan terjadinya peningkatan jumlah penawaran jagung sebesar **6045,76 ton** dengan asumsi *ceteris paribus* dan begitu sebaliknya, karena semakin tinggi tingkat produktivitas lahan semakin tinggi pula produksi yang dihasilkan dan dengan teknologi tinggi diharapkan menurunkan biaya rata-rata produksi.

c. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Permintaan Jagung

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan jagung di Kabupaten Lima Puluh Kota yang dianalisis dengan analisa regresi linier berganda dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil analisa regresi linier berganda pendugaan fungsi permintaan jagung

NO	Variabel	db	Parameter Dugaan	Standar Kesalahan	t hitung
1	KONSTANTA	1	-10875,715	5264,919	-2,066
2	PDJG	1	-8,960	5,554	-1,613
3	PDD	1	29,408	19,386	1,517
4	JP	1	5,510*	2,694	2,045
5	POP	1	0,014*	,001	12,976

$R^2 = 0,996$, F hitung = 598,406

Keterangan : Variabel terikat : Permintaan jagung (ton)
 F tabel (0,05) : 3,48
 t tabel (0,05) : 1,812
 * nyata pada $\alpha = 0,05$

1. Harga Jagung (PDJG)

Harga jagung secara jelas menunjukkan pengaruh yang tidak nyata terhadap permintaan jagung. Hal ini berarti bahwa peningkatan ataupun penurunan jumlah permintaan jagung tidak dipengaruhi oleh besar kecilnya penurunan maupun peningkatan harga jagung. Kondisi ini terjadi dikarenakan peternak menganggap jagung merupakan makanan yang sangat penting bagi pertumbuhan ayam ras terutama bagi ayam petelur dalam memproduksi telurnya. Sehingga bagi peternak berapapun harga jagung mereka tetap membeli jagung sesuai dengan populasi ternak yang dimilikinya.

2. Harga Dedak (PDD)

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa harga dedak tidak berpengaruh secara nyata terhadap penawaran jagung. Hal ini berarti bahwa peningkatan ataupun penurunan jumlah penawaran jagung tidak dipengaruhi oleh besar kecilnya penurunan maupun peningkatan harga dedak. Kondisi ini terjadi karena dedak hanya sebagai pakan pelengkap dalam ransum makanan ternak ayam ras yang apabila harganya naik atau turun ternyata tidak memberikan pengaruh apa-apa terhadap permintaan jagung untuk pakan ayam ras.

3. Jumlah Peternak (JP)

Jumlah peternak menunjukkan pengaruh yang nyata dan mempunyai hubungan yang positif terhadap permintaan jagung pada taraf nyata 0,05, dimana koefisien regresinya 5,510. Ini berarti bahwa peningkatan jumlah peternak ayam ras akan menyebabkan terjadinya peningkatan jumlah permintaan jagung dan begitu sebaliknya dengan asumsi *ceteris paribus*. Hal ini menunjukkan bahwa meningkatnya jumlah peternak sebesar Rp 1 akan berpengaruh terhadap meningkatnya jumlah permintaan jagung sebesar 5,510 atau 6 orang. Hal ini jelas bahwa semakin bertambah jumlah peternak maka akan bertambah besar kemungkinan meningkatnya jumlah populasi ayam ras. Sehingga dengan bertambahnya populasi ayam ras secara tidak langsung kebutuhan jagung untuk pakan akan semakin bertambah.

4. Populasi Ayam Ras (POP)

Populasi ayam ras menunjukkan pengaruh yang sangat nyata dan mempunyai hubungan yang positif terhadap permintaan jagung pada taraf nyata 0,05, dimana koefisien regresinya 0,014. Ini berarti bahwa peningkatan jumlah populasi ayam ras akan menyebabkan terjadinya peningkatan jumlah permintaan jagung dan begitu sebaliknya dengan asumsi *ceteris paribus*. Hal ini menunjukkan bahwa meningkatnya populasi ternak ayam ras sebesar 1 ekor akan berpengaruh terhadap meningkatnya jumlah permintaan jagung sebesar 0,014 ton. Hal ini jelas bahwa banyaknya atau bertambahnya jumlah populasi ayam ras tentu harus diimbangi dengan penambahan kebutuhan pakan terutama jagung.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Jumlah penawaran jagung pada tahun 2007 sebesar 10.849,35 ton dengan rata-rata jumlah penawaran jagung 17.678,06 ton per tahun dan pertumbuhan 4,63 % per tahun. Sedangkan Jumlah permintaan jagung pada tahun 2007 sebesar 82.946,93 ton dengan rata-rata jumlah penawaran jagung 39.753,70 ton per tahun dan pertumbuhan 19,73 % per tahun
2. Faktor-faktor yang berpengaruh secara nyata terhadap penawaran jagung adalah harga pupuk, luas lahan Jagung dan tingkat teknologi pertanian. Sedangkan harga jagung dan harga dedak tidak berpengaruh secara nyata.
3. Faktor-faktor yang berpengaruh secara nyata terhadap permintaan jagung adalah harga dedak, jumlah peternak dan populasi ayam ras. Sedangkan harga jagung tidak berpengaruh secara nyata.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Pertanian. 2005. Prospek dan Arah Pengembangan Agribisnis Jagung Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. Departemen Pertanian, Jakarta.
- Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Lima Puluh Kota, 2007. Statistika Peternakan 2007. Payakumbuh.
- Dinas Tanaman Pangan Kabupaten Lima Puluh Kota, 2007. Laporan Tahunan 2007. Payakumbuh.
- Rianse Usman dan Abdi. 2008. Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi-Teori dan Aplikasi. Penerbit Alfabeta. Bandung.
- Singarimbun M, 2000. Metode Penelitian Survei. Lembaga Penelitian. Pendidikan dan Penerangan Ekonomi dan Sosial. Jakarta.
- Sugiyono, 2006. Statistika untuk Penelitian. Alfabeta. Bandung.
- Sarasutha, I.G.P. 2002. Kinerja Usaha Tani dan Pemasaran Jagung di Sentra Produksi. Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pertanian. Bogor.
- Soekartawi. 2002. Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian. PT.Raja Grafindo Persada. Jakarta.

Yoserizal. 1999. Teknik Penyusunan dan Pemberian Pakan serta Pakan Alternatif Untuk Ayam Ras. Makalah pelatihan bagi peternak ayam ras Kabupaten Lima Puluh Kota. Payakumbuh.

STUDI KASUS STRATEGI PEMASARAN RENDANG TELUR ERIKA DI PAYAKUMBUH

Yelfiarita

Prodi Manajemen Produksi Pertanian
Politeknik Pertanian Negeri Payakumbuh

Email: yelvia_rita@yahoo.com

ABSTRACT

Rendang Telur is traditional food of Payakumbuh. One of home industries, that produce it, is Erika's Rendang Telur production. This research is done by using case study method. Purpose of the research is (1) to know marketing channel and participation of market organization in marketing Erika's Rendang Telur production. (2) To find marketing strategy of Erika's Rendang Telur production. The result of the research shows that there are two types of marketing channel of Erika's Rendang Telur production, i.e.: Producer – Consumer and Producer – Retailer - Consumer. Through SWOT analysis is gotten some alternative strategies. Main strategy is Erika's Rendang Telur production should develop its business by increasing quality and use technology and product innovation.

Keywords: .Marketing, marketing strategy, home industry.

PENDAHULUAN

Usaha kecil dan menengah (UKM) merupakan usaha yang mempunyai peranan penting dalam perekonomian nasional. Misalnya mampu memberi nilai tambah bagi produk daerah, penyerapan tenaga kerja, peningkatan taraf hidup masyarakat, penyediaan barang dan jasa, pemerataan pendapatan dan berperan dalam pendistribusian hasil-hasil pembangunan.

Menurut data BPS (2011) bahwa industri makanan yang ada di Payakumbuh sangat beragam, industri kerupuk merupakan industri yang paling banyak diusahakan. Sedangkan industri makanan yang tidak termasuk kelompok manapun berada pada posisi ketiga setelah industri roti. Walaupun industri makanan khas daerah bukan termasuk industri paling dominan, tetapi ini perlu dikembangkan sebagai pelestarian makanan khas daerah dan juga memberikan dampak pada penyerapan tenaga kerja dan pemerataan pendapatan.

Salah satu industri makanan khas di kota Payakumbuh adalah usaha rendang telur. Rendang telur merupakan modifikasi dari masakan rendang yang terkenal khas dari suku Minang, hanya saja bahan baku yang digunakan adalah telur. Ketersediaan bahan baku yang sangat mendukung untuk berkembangnya usaha ini karena Payakumbuh merupakan daerah penghasil telur. Hanya saja selama ini usaha rumah tangga rendang telur masih terfokus pada kegiatan produksi saja. Bagaimana kajian pemasaran untuk pengembangan usaha belum menjadi fokus utama usaha rumah tangga ini. Terutama usaha rendang telur Erika, industri rumah tangga ini memasarkan produk mereka dengan menggunakan label sendiri dan sebagian dijual kepada pedagang lain tanpa menggunakan label Erika, sehingga artinya produk Erika secara tidak langsung akan bersaing dengan produknya sendiri di pasaran. Selain itu tidak ada ciri khas lain yang diusahakan industri Erika misalnya kegiatan promosi masih dari mulut ke mulut, hanya mempertahankan pelanggan yang ada, padahal kalau dilihat dari sifat produk makanan yang tahan lama dan bisa dijadikan oleh-oleh ini maka usaha pengembangan pemasaran cukup terbuka.

